

PARTISIPASI RUMAH TANGGA SANGAT MISKIN (RTSM) DALAM  
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PENDIDIKAN  
DI KELURAHAN LATSARI KECAMATAN TUBAN  
KABUPATEN TUBAN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar  
Sarjana pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

CHRISTANTI DESI BINARIKA  
NPM. 0641010064

YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN UNIVERSITAS  
PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA  
SURABAYA

2012

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan proposal ini.

Penulisan laporan proposal ini merupakan salah satu kewajiban bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam rangka memenuhi tugas akademik guna melengkapi sebagai prasyarat untuk memenuhi ujian skripsi.

Laporan proposal yang dilaksanakan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, berjudul “PARTISIPASI RUMAH TANGGA SANGAT MISKIN (RTSM) DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PENDIDIKAN DI KELURAHAN LATSARI KECAMATAN TUBAN KABUPATEN TUBAN”

Hasil penulisan ini bukanlah kemampuan dari penulis semata, namun berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Pudjo Adi, MSi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran.

Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Suparwati, MSi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Lukman Arif, MSi, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Ibu Dra. Susi Hardjati, MAP, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Kedua Orang Tuaku yang banyak memberikan dukungan selama menyelesaikan laporan proposal.
5. Semua teman-temanku yang juga telah banyak membantuku dalam menyelesaikan laporan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih belum sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai acuan pada penulisan yang akan datang. Harapan penulis semoga laporan proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Surabaya, Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Konsep Partisipasi.....	14
2.2.1.1. Pengertian Partisipasi .....	14
2.2.1.2. Pengelompokan Partisipasi .....	15
2.2.1.3. Tingkatan Partisipasi .....	16
2.2.1.4. Bentuk Partisipasi.....	18
2.2.1.5. Tahap-tahap Partisipasi .....	19
2.2.1.7. Keberhasilan Partisipasi .....	21
2.2.2 Konsep Pemberdayaan .....	22
2.2.2.1 Pengertian Pemberdayaan.....	22
2.2.2.2 Tingkatan Pemberdayaan .....	23
2.2.2.3 Langkah-langkah Pemberdayaan .....	23
2.2.2.4 Tujuan Pemberdayaan .....	24

2.2.3	Konsep Kemiskinan .....	26
2.2.3.1.	Pengertian Kemiskinan.....	26
2.2.3.2.	Indikator Kemiskinan.....	28
2.2.3.3.	Penyebab Kemiskinan.....	30
2.2.3.4.	Bentuk-bentuk Kemiskinan.....	33
2.2.3.5.	Perangkap Kemiskinan .....	35
2.2.4	Konsep Pendidikan.....	37
2.2.4.1.	Pengertian Pendidikan .....	37
2.2.4.2.	Tujuan Pendidikan .....	38
2.2.5.	Konsep Program Keluarga Harapan (PKH).....	38
2.3.	Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....		44
3.1	Jenis Penelitian .....	44
3.2	Fokus Penelitian .....	45
3.3	Lokasi Penelitian .....	47
3.4	Sumber Data.....	47
3.5	Pengumpulan Data.....	49
3.6	Analisis Data .....	51
3.7	Keabsahan Data .....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		56
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	56
4.1.1.	Gambaran Umum Kelurahan Latsari .....	56
4.1.2.	Visi dan Misi Kelurahan Latsari .....	56
4.1.3.	Tugas dan Fungsi Pokok Kelurahan Latsari .....	58

4.1.4.	Kependudukan Kelurahan Latsari .....	59
4.1.4.1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
4.1.4.2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan .....	60
4.1.4.3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	61
4.1.4.4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	62
4.1.4.5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.	63
4.1.5.	Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Latsari .....	64
4.2.	Hasil Penelitian .....	74
4.2.1.	Partisipasi Anak RTSM dalam Meningkatkan Rata-rata Lama Sekolah .....	75
4.2.2.	Partisipasi Anak RTSM dalam Satuan Pendidikan .....	79
4.2.3.	Partisipasi Kehadiran Anak RTSM di Sekolah .....	83
4.3.	Pembahasan .....	86
4.3.1.	Partisipasi Anak RTSM dalam Meningkatkan Rata-rata Lama Sekolah .....	86
4.3.2.	Partisipasi Anak RTSM dalam Satuan Pendidikan .....	91
4.3.3.	Partisipasi Kehadiran Anak RTSM di Sekolah .....	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....		97
5.1.	Kesimpulan .....	97
5.2.	Saran .....	98
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## ABSTRAKSI

CHRISTANTI DESI BINARIKA. PARTISIPASI RUMAH TANGGA SANGAT MISKIN (RTSM) DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PENDIDIKAN DI KELURAHAN LATSARI KECAMATAN TUBAN KABUPATEN TUBAN.

Penelitian ini didasarkan pada fenomena diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) khususnya pada bidang pendidikan terlihat adanya tingkat partisipasi pendidikan yang tinggi jika dibandingkan dengan Kelurahan-kelurahan lain yang ada di Kecamatan Tuban.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dengan maksud ingin memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan di Kelurahan Latsari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, dokumentasi, dan pengamatan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Partisipasi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan di Kelurahan Latsari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana Partisipasi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan di Kelurahan Latsari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.

Informan dan responden dalam penelitian ini adalah pegawai Kelurahan Latsari, pendamping PKH Kelurahan Latsari, dan RTSM PKH Pendidikan Kelurahan Latsari.

Fokus dalam penelitian ini ada 3 yaitu: 1) partisipasi rata-rata lama sekolah bagi anak RTSM, 2) partisipasi anak RTSM dalam satuan pendidikan (sekolah), dan 3) kehadiran anak RTSM di sekolah.

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: anak-anak peserta PKH Pendidikan menyelesaikan pendidikannya sesuai dengan sistem yang berlaku di sekolah, dan hampir seluruh anak melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya. Anak-anak peserta PKH yang telah terdaftar tetap mengikuti program pendidikannya sampai selesai. Dan partisipasi kehadiran anak RTSM peserta PKH Pendidikan di sekolah sudah sesuai dengan syarat kehadiran yaitu minimal 85%.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya, kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia ini. Meskipun dalam tingkatan yang berbeda, tidak ada satupun Negara di jagat ini kebal dari kemiskinan. Semua Negara di dunia ini sepakat bahwa kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban.

Persoalan kemiskinan merupakan permasalahan yang sering terjadi di Negara-negara berkembang seperti Indonesia. Setiap Negara mempunyai pandangan maupun persepsi yang berbeda dalam hal bentuk tolok ukur kemiskinan maupun ukuran kemiskinan. Artinya, pengkategorian kemiskinan antara suatu Negara dengan Negara lain bisa berbeda. (Edy Suharto, 2009:14)

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan , pakaian , tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan.

Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utamanya mencakup:



1. Gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar.
2. Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena hal ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi.
3. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna "memadai" di sini sangat berbeda-beda melintasi bagian-bagian politik dan ekonomi di seluruh dunia.

(sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan>,2010)

Dalam tata ukuran, menurut persepsi beberapa pakar, kemiskinan adalah bentuk kehidupan yang berada dibawah standart atau tingkat kesejahteraan. Menurut Sajogyo dalam Mashoed (1987 ; 38), kemiskinan adalah suatu tingkat kehidupan yang berada di bawah standart kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok pangan, yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasarkan kebutuhan beras dan kebutuhan gizi.

Begitulah berbagai macam pendapat mengenai kemiskinan. Untuk itu harus ada upaya solusi dalam persoalan kemiskinan. Upaya-upaya ataupun kebijakan mengenai kemiskinan seringkali justru menjadikan bumerang.

Artinya, kebijakan yang sasarannya untuk masyarakat miskin pada realitanya justru menambah kemiskinan. Tentu saja hal ini perlu dicarikan upaya yang lebih memberikan kesejukan pada program pengentasan kemiskinan.

Kemiskinan sebagai fenomena menghalangi orang-orang miskin mengambil bagian dalam kesempatan yang sebenarnya ada, termasuk kesempatan memperoleh pendidikan, disebabkan oleh ketimpangan struktur institusional dalam masyarakat. Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa kualitas SDM di Indonesia lebih jauh tertinggal dibanding Negara-negara lain di dunia. Upaya peningkatan kualitas pendidikan bukan masalah yang sederhana tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait.

Disamping itu fakta empiris memperlihatkan kesenjangan dalam bidang ekonomi menjadi pemicu bagi kesenjangan dalam partisipasi pendidikan. Oleh karena itu, fakta ini menjadi dasar petunjuk yang jelas, bahwa sasaran layanan pendidikan lebih diarahkan pada peningkatan akses layanan pendidikan terutama bagi kelompok masyarakat kurang mampu. Hal ini sejalan dengan semangat yang terkandung pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 (1) huruf c menyatakan “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya” dan huruf d menyatakan “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya”. ( sumber: pedoman operasional pelayanan pendidikan-PKH)

Keikutsertaan dan kesadaran masyarakat untuk memikul tanggung jawab pendidikan bukan sekedar harapan tetapi merupakan suatu tuntutan yang mendesak yang harus diwujudkan. Melihat betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan, maka perlu ditingkatkan lagi baik kualitas dan intensitasnya, bentuk pelibatan maupun jangkauannya yang kesemua itu hanya akan terwujud apabila terdapat saling pengertian antara pihak-pihak yang terkait.

Masalah kemiskinan kemungkinan bisa sedikit diatasi dengan cara pemerintah melakukan kebijakan yang serius yang memihak pada keluarga miskin dan agar pemerintah melakukan pemberdayaan secara tepat untuk memulihkan masyarakat miskin dan senantiasa melakukan bimbingan sosial, pelatihan dan bimbingan keterampilan sehingga di dalam memberikan bantuan terhadap masyarakat miskin tidak tertanam dalam pikiran mereka untuk bergantung terhadap bantuan pemerintah sehingga menimbulkan rasa malas untuk bekerja dan sebaliknya agar tertanam rasa ingin hidup sedikit lebih maju dari sebelumnya dan sedikit termotivasi untuk hidup lebih baik dan membenahi perekonomian keluarga dengan hasil atau untung dari modal pemberian bantuan dari pemerintah.

Berdasarkan penghitungan BPS, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2008 sebesar 34,96 juta orang (15,42 %), dibanding dengan jumlah penduduk miskin pada Maret 2009 yang berjumlah 32,53 juta (14,15%), berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 2,43 juta. Angka tersebut menunjukkan bahwa program-program penanggulangan

kemiskinan selama ini sedikit berhasil mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia

Program bantuan tunai bersyarat atau Conditional Cash Transfers (CCT) saat ini banyak diadopsi di berbagai Negara sebagai strategi program bantuan sosial ( Rawlings dan Rubio, 2005). Karakteristik utama program CCT adalah mensyaratkan perilaku yang harus dilakukan oleh penerima program. Perilaku tersebut umumnya terkait dengan upaya investasi sumber daya manusia (SDM), seperti pendidikan, kesehatan, dan perbaikan gizi anak-anak.

Program CCT pada skala besar di sejumlah Negara berpenghasilan menengah terbukti memenuhi tujuan dasar yaitu : (i) mengurangi kemiskinan, (ii) meningkatkan prestasi pendidikan, (iii) meningkatkan kesehatan ibu dan anak, (iv) mengurangi kekurangan gizi.

Pemerintah Indonesia juga menaruh perhatian terhadap program CCT. Pada tahun 2007, Indonesia melaksanakan uji coba Program Keluarga Harapan (PKH). PKH adalah pemberian bantuan tunai bersyarat (Conditional Cash Transfers) bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Persyaratan yang ditetapkan dalam PKH terkait dengan upaya peningkatan kualitas SDM, khususnya bidang pendidikan dan kesehatan. (BAPPENAS, 2009 ; 6)

Tujuan PKH Pendidikan adalah untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah, khususnya bagi anak-anak RTSM, serta untuk mengurangi angka pekerja anak di Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, PKH pendidikan berupaya memotivasi RTSM agar mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen

kehadiran dalam proses belajar, minimal 85% dari hari efektif sekolah selama sebulan, selama tahun ajaran berlangsung. Meskipun berbagai strategi peningkatan akses sekolah kini telah tersedia, tetapi angka partisipasi sekolah di Indonesia, khususnya bagi anak-anak RTSM masih belum optimal. Dengan demikian, PKH Pendidikan menjanjikan peluang yang lebih baik bagi anak-anak RTSM dalam mengakses pelayanan pendidikan (Buku pedoman operasional PKH Pendidikan, 2010).

Di Jawa Timur Program Keluarga Harapan (PKH) telah diselenggarakan di beberapa daerah Kabupaten dan Kota salah satunya adalah di Tuban, Kabupaten Tuban yang menerima bantuan PKH pada tahun 2010 dilaksanakan di 11 Kecamatan, yaitu Kecamatan Kenduruan, Kecamatan Bangilan, Kecamatan Singgahan, Kecamatan Parengan, Kecamatan Rengel, Kecamatan Jenu, Kecamatan Kecamatan Tambakboyo, Kecamatan Grabagan, Kecamatan Widang, Kecamatan Tuban, dan Kecamatan Jatirogo.

Tabel 1.1  
Data jumlah anak RTSM PKH Pendidikan yang menerima bantuan di kecamatan Tuban

No	Kelurahan	Jumlah anak RTSM
1	Kelurahan Sugiharjo	49
2	Kelurahan Sidorejo	43
3	Kelurahan Sumurgung	56
4	Kelurahan Kutorejo	47
5	Kelurahan Kingking	50
6	Kelurahan Perbon	47
7	Kelurahan Latsari	62
8	Kelurahan Doromukti	50
9	Kelurahan Ronggomulyo	58
10	Kelurahan Kebonsari	37
11	Kelurahan Sukolilo	46
12	Kelurahan Baturetno	56
13	Kelurahan Sendangharjo	42
14	Kelurahan Sidomulyo	45

15	Kelurahan Kembangbilo	55
16	Kelurahan Mondokan	49
17	Kelurahan Karangsari	53
Total		845

Sumber : UPPKH Tuban, 2011

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) PKH bidang pendidikan, yang paling banyak menerima bantuan bidang pendidikan adalah di Kelurahan Latsari yaitu sebesar 62 RTSM, sedangkan yang paling sedikit ditempati oleh Kelurahan Kebonsari sebanyak 37 RTSM.

Terpilihnya Kelurahan Latsari sebagai lokasi penelitian adalah, dikarenakan pada data sekunder program keluarga harapan (PKH) khususnya pada bidang pendidikan terlihat adanya angka tingkat partisipasi pendidikan yang tinggi jika dibandingkan dengan kelurahan-kelurahan lain yang ada di kecamatan Tuban. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan di Kelurahan Latsari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.

Dari fenomena-fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai bahan menyusun skripsi dengan judul :“PARTISIPASI RUMAH TANGGA SANGAT MISKIN (RTSM) DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PENDIDIKAN DI KELURAHAN LATSARI KECAMATAN TUBAN KABUPATEN TUBAN”

## I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“Bagaimana Partisipasi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan di Kelurahan Latsari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban ?”

### I.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa Bagaimana Partisipasi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan di Kelurahan Latsari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban

### I.4. Kegunaan penelitian

#### a. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dalam menganalisa satu masyarakat suatu masalah dengan menerapkan teori yang telah diperoleh dari literature serta membandingkan dengan keadaan yang nyata di lapangan

#### b. Bagi universitas

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan guna kepentingan ilmiah serta menambah wawasan baru bagi mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik

#### c. Bagi instansi

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengatasi masalah yang terjadi dan juga untuk membantu memberikan pemahaman lebih kepada dinas sosial propinsi jawa timur agar lebih sensitif dan mampu berempati dalam proses penanggulangan masalah kemiskinan

sekaligus memberikan dukungan dalam pembangunan manusia seutuhnya sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 dan keadilan sosial.